

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berupaya mengenal sekaligus memahami maksud dari segala bentuk ciptaan Allah Swt. yang ada di alam semesta ini termasuk salah satu kewajiban umat muslim. Hal tersebut dapat menjadikan umat muslim semakin mengenal Allah Swt. sebagai pencipta-Nya dan meyakini segala bentuk ciptaan-Nya sebagai tanda-tanda kekuasaan-Nya. Adapun salah satu jenis ciptaan-Nya yang sering kali dijumpai dalam kehidupan manusia ialah hewan. Hewan termasuk jenis makhluk hidup yang banyak memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Dalam Al-Qur'an, hewan diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu: hewan *vertebrata* dan hewan *invertebrata*. Hewan *vertebrata* terdiri atas hewan menyusui (mamalia), hewan unggas atau burung, ikan, reptil dan amfibi. Sedangkan hewan *invertebrata* yang disebut dalam Al-Qur'an adalah serangga dan laba-laba (Manurung, 2017: 2-3).

Laba-laba dalam Kamus Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai hewan berukuran kecil yang mempunyai kaki berjumlah delapan, berkulit keras, mempunyai empat pasang mata dan memiliki keistimewaan dapat membuat jaring-jaring dengan bentuk yang teratur (Sugono, 2008: 788). Laba-laba dalam Al-Qur'an dikenal dengan kata *Al-'Ankabut*. Pada faktanya, banyak manfaat yang diperoleh dari seekor laba-laba. Diantaranya, laba-laba bermanfaat sebagai predator serangga guna melindungi sektor pertanian dan perkebunan masyarakat dari kerusakan akibat hama serangga. Selain itu, mayoritas masyarakat di daerah Samudra Pasifik juga memanfaatkan jaring laba-laba sebagai umpan memancing ikan (Kemenag, 2012: 283).

Kurang lebih ada 30.000 jenis laba-laba yang hidup di muka bumi ini. Laba-laba hidup di alam bebas secara individu maupun berkoloni. Ada dua bagian utama dalam struktur tubuh laba-laba, yaitu *prosoma* (gabungan antara kepala dan dada) dan *apisthosoma* (perut). Laba-laba juga dikenal sebagai hewan yang mengalami metamorfosis paling singkat dalam perkembangannya (Kemenag, 2012: 276-277).

Beragam spesies laba-laba tersebar diberbagai negara atau bersifat kosmopolitan. Laba-laba dapat bertahan hidup di mana saja dengan umur maksimal sekitar 1-2 tahun. Adapun tampilan tubuh laba-laba yang berbuku-buku dan kakinya yang berjumlah delapan menjadi suatu indikator hewan laba-laba tergolong ke dalam filum *arthropoda* kelas *arachnida* (Djoewari, 2019: 25).

Penggunaan kata-kata hewan pada ayat Al-Qur'an sangat beragam. Salah satunya sebagai perumpamaan atas sebuah peristiwa. Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa Allah Swt. ingin membuktikan kekuasaan-Nya. Selain itu juga, adanya makna tersembunyi dalam suatu ayat Al-Qur'an bertujuan untuk menumbuhkan semangat umat muslim dalam menuntut ilmu terutama ilmu Al-Qur'an guna meningkatkan keimanan terhadap kitab suci Al-Qur'an.

Hewan laba-laba disebutkan sebanyak satu kali dalam Al-Qur'an pada surah Al-'Ankabut ayat 41, sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ إِتَّخَذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya:

“Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah ialah rumah laba-laba, sekiranya mereka mengetahui.”

Ayat tersebut menerangkan jaring laba-laba sebagai rumah yang paling rapuh. Sementara hewan laba-laba dalam ayat ini merupakan perumpamaan orang-orang musyrik. Jadi, antara hewan laba-laba dengan jaring-jaringnya ibarat manusia dengan tuhaninya. Hanya saja manusia dalam ayat ini termasuk golongan orang-orang musyrik karena menyembah kepada selain Allah Swt. sehingga keadaannya rapuh seperti rumah laba-laba yang secara lahir tidak dapat memberikan perlindungan dari berbagai kondisi kepada penghuninya (Kemenag, 2012: 273).

Mengingat bahwa bentuk keistimewaan kitab suci Al-Qur'an apabila dibandingkan dengan kitab lainnya yaitu Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang sama sekali tidak mengalami perubahan sejak awal diturunkan sampai saat ini. Singkatnya, Al-Qur'an ini merupakan satu-satunya kitab suci yang sangat

terjaga kemurniannya. Meskipun ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang tidak menentu, kandungan ayat Al-Qur'an ini selalu relevan di setiap zamannya. Sehingga, Al-Qur'an berperan sebagai petunjuk dalam menghadapi berbagai problematika kehidupan. Namun, dalam proses memahami ayat Al-Qur'an secara utuh, diperlukan ilmu tafsir sebagai alatnya. Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai wilayah, maka ilmu tafsir juga mengalami perubahan yang substansial. Hal tersebut ditandai dengan semakin banyaknya produk tafsir yang beredar di masyarakat dengan berbagai jenis corak, metode, dan pendekatannya. Dengan demikian, kitab tafsir terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kitab tafsir klasik dan kitab tafsir kontemporer (Muhibudin, 2019: 3).

Adapun kitab tafsir yang dijadikan sebagai objek penelitian tersebut, yaitu kitab Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI yang berkolaborasi dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Tujuannya adalah untuk mengenalkan keberadaan Allah termasuk segala bentuk kebesaran-Nya kepada manusia generasi milenial melalui kegiatan penafsiran ayat ilmiah dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan saintifik. Selain daripada itu, kegiatan penafsiran ayat ilmiah juga merupakan salah satu bentuk rasa syukur atas berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyatakan bahwa segala bentuk peristiwa ilmiah itu sesuai dengan ilmu keagamaan. Harapan digunakannya kitab tafsir tersebut sebagai objek penelitian, yaitu mampu memberikan kemudahan untuk masyarakat luas dalam memperdalam ilmu Al-Qur'an sekaligus memahami ayat-ayat ilmiah didalamnya, seperti ayat tentang laba-laba.

Ditinjau dari latar belakang tersebut, jika dianalisis mengenai hewan laba-laba yang tercantum dalam Al-Qur'an pada surah Al-'Ankabut ayat 41 merupakan pelajaran berharga untuk umat muslim, yaitu tidak ada dzat ataupun perkara lain yang layak kita sembah selain Allah Swt. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk menganalisis ayat tersebut menurut sudut pandang keilmuan lain. Penelitian tersebut akan menguraikan penafsiran dari ayat tentang laba-laba dalam tafsir ilmi kemenag yang kemudian dikaitkan dengan ilmu sains modern. Oleh karena itu, penelitian tersebut dibuat dengan judul ***PENAFSIRAN AYAT TENTANG LABA-***

LABA MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINS (STUDI ANALISIS TERHADAP KITAB TAFSIR ILMU KEMENAG).

B. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat tentang laba-laba dalam kitab tafsir ilmi kemenag?
2. Bagaimana analisis penafsiran kemenag terhadap ayat tentang laba-laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan, maka penelitian tersebut bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat tentang laba-laba dalam kitab tafsir ilmi kemenag.
2. Untuk mengetahui analisis penafsiran kemenag terhadap ayat tentang laba-laba.

D. Manfaat Penelitian

Dapat ditemukan beragam manfaat yang menjadi harapan dari dilakukannya penelitian tersebut baik dipandang secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian tersebut dilakukan dengan orientasi jangka panjang dapat memperluas ilmu pengetahuan ilmiah perspektif Islam, khususnya bidang tafsir dan sains.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, dilakukannya penelitian tersebut, yaitu guna memperluas wawasan ilmu pengetahuan. Khususnya kaitan antara ilmu tafsir Al-Qur'an dengan sains dalam kehidupan sehari-hari. Utamanya, penafsiran ayat tentang laba-laba dalam kitab Tafsir Ilmi LIPI Kemenag.

E. Kerangka Pemikiran

Selain sebagai kitab suci yang wajib dipelajari dan dipahami oleh umat Islam, pada praktiknya Al-Qur'an mesti dijadikan petunjuk dalam beramal di kehidupan sehari-hari. Ibarat kompas sebagai penunjuk arah apabila tersesat dalam perjalanan, maka segala bentuk problematika yang hadir di muka bumi ini mesti dikembalikan kepada Al-Qur'an. Agar dapat memahami kandungan ayat Al-Qur'an secara utuh, maka sebagai umat Islam kita wajib mengkajinya lebih dalam melalui ilmu tafsir guna menghindari kekeliruan dalam menginterpretasikannya. Ditinjau dari latar belakang penelitian tersebut, maka digunakan metode deskriptif analisis dalam menafsirkan dan memvalidasi hasil penafsiran ayat Al-Qur'an tentang laba-laba.

Adapun teori yang dipakai dalam penelitian tersebut, yaitu teori jaring laba-laba (*spider web*) yang digagas oleh Amin Abdullah untuk mengembangkan kerangka ilmu Al-Qur'an yang sifatnya normatif serta mengintegrasikannya dengan ilmu sains yang sifatnya empiris-rasional. Inti dari teori tersebut adalah konsep pemikiran Amin Abdullah yang membagi hasil penafsiran menjadi empat, yaitu: (1) setiap ilmu yang terdapat dalam Al-Qur'an saling berhubungan dengan ilmu-ilmu lainnya yang ada di alam semesta ini sehingga Al-Qur'an dimaknai sebagai keilmuan integratif, (2) sumber dari segala ilmu di alam semesta ini adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, (3) segala ilmu yang diperoleh dari Al-Qur'an itu kedudukannya setara atau sama pentingnya di dunia nyata untuk kemudian diaplikasikan sesuai bagiannya masing-masing, dan (4) beragamnya keilmuan di alam semesta ini bukan menjadi pemisah antara kehidupan nyata dengan Al-Qur'an (Siregar, 2014: 9).

Sedangkan terkait validasi penafsiran dalam penelitian tersebut digunakan teori validasi kebenaran Abdul Mustaqim yang terbagi menjadi tiga, yaitu teori koherensi, teori korespondensi, dan teori pragmatis (Mustaqim, 2010: 111-113). Kitab tafsir yang menjadi rujukan utama pada penelitian tersebut menerapkan metode tafsir tematik. Mulai dari proses pengumpulan ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan tema yang akan dikaji untuk kemudian dianalisis lebih dalam makna yang terkandung di dalamnya sehingga diperoleh perspektif Al-Qur'an dan sains terkait ayat-ayat

tersebut. Hasil penafsirannya berasal dari Al-Qur'an sebagai sumber utama, juga gabungan pemikiran para ulama dan para ilmuwan modern. Sehingga, dalam proses penafsirannya dapat dikatakan seimbang antara *naqli* dan *'aqli*. Adapun kajiannya, difokuskan pada penafsiran ayat-ayat kauniah secara rinci dan sistematis, salah satunya adalah ayat tentang laba-laba.

Laba-laba dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak satu kali, yaitu pada QS. al-'Ankabut ayat 41 yang artinya sebagai berikut:

“Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah ialah rumah laba-laba, sekiranya mereka mengetahui.”

Selain fokus pada pembahasan rumah laba-laba yang disebutkan pada ayat di atas, akan dibahas pula mengenai beberapa spesies laba-laba beserta ciri khasnya. Sehingga, dapat diketahui secara rinci terkait laba-laba yang disebutkan dalam Al-Qur'an beserta penafsiran dan validitas penafsirannya.

F. Penelitian Terdahulu

Sepanjang proses penelitian tersebut, peneliti melakukan penyidikan atas penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian melalui berbagai dokumen tertulis. Adapun penelitian terdahulu yang ditemukan dan diutarakan oleh sejumlah peneliti, diantaranya:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Ali Masyhuda dalam skripsi yang berjudul “Penafsiran Ayat Tentang Air Menggunakan Pendekatan Sains Moderen (Studi Analisa Terhadap Kitab Tafsir Ilmi Kemenag)”, ditulis di Yogyakarta pada tahun 2021. Ia menjelaskan hasil dan pembahasan penelitiannya tentang air dalam kitab tafsir ilmi kemenag RI memiliki delapan penafsiran yang beragam, yaitu air sebagai stabilisator suhu bumi, air sebagai sumber kehidupan, air sebagai sarana penciptaan manusia dan hewan sekaligus pembentuk kehidupan tumbuhan, air sebagai sarana bersuci, air dalam metabolisme tubuh manusia, air sebagai sarana transportasi, air sebagai pemberdaya lingkungan, dan air sebagai sumber energi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembahasan tentang air dalam

kitab tafsir ilmi kemenag menjadi salah satu jalan untuk mengemukakan kemukjizatan yang ada dalam Al-Qur'an sekaligus merespon perkembangan ilmu pengetahuan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menganalisis salah satu objek yang tercantum dalam tafsir ilmi kemenag menggunakan pendekatan sains dan menjadikan kitab tafsir ilmi kemenag sebagai sumber utama penelitian. Perbedaannya adalah pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya yaitu air, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya adalah laba-laba.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Iqbal dalam skripsi yang berjudul "Keistimewaan Fauna Burung dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia)", ditulis di Surakarta pada tahun 2022. Hasil dan pembahasan penelitian ini, ia menjelaskan bahwa interpretasi ayat Al-Qur'an tentang burung yang terdapat dalam tafsir ilmi Kemenag RI relevan dengan pembahasan terkait fauna burung dalam bidang sains modern. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapatnya ayat tentang burung dalam Al-Qur'an yang kemudian ditafsirkan lebih mendalam melalui tafsir ilmi Kemenag RI merupakan salah satu tanda kekuasaan Allah SWT., dan menunjukkan keistimewaan burung dalam Al-Qur'an agar manusia sebagai makhluk yang sempurna dapat mengambil pelajaran. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti hewan dalam Al-Qur'an menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sumber data primer Kitab Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI, dan perbedaannya adalah pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya yaitu burung, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya adalah laba-laba.
3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Jaronah dalam skripsi yang berjudul "Tumbuhan Sebagai Sumber Gizi dalam Tafsir Kementerian Agama", ditulis di Jakarta pada tahun 2020. Ia menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian ini yaitu tentang tumbuhan dalam Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sama dan saling berkesinambungan dengan ayat

tentang hewan dalam Al-Qur'an. Ia menyimpulkan penelitian ini bahwa terdapat berbagai jenis tumbuhan yang disebutkan dalam Al-Qur'an yang dikelompokkan sesuai fungsinya, seperti tumbuhan pangan, obat, dan hiasan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti jenis makhluk hidup dalam Al-Qur'an menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sumber data primer Kitab Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI, dan perbedaannya adalah pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya yaitu makhluk hidup jenis tumbuhan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya adalah makhluk hidup jenis hewan.

4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Salma Salfani dalam skripsi yang berjudul “Analisis Studi Tafsir Ilmi Kemenag Tentang Ayat Belalang”, ditulis di Bandung pada tahun 2023. Ia menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian ini bahwa interpretasi ayat tentang belalang dapat dijadikan ibrah bagi manusia terutama yang bergulat dibidang pertanian guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang relevan dalam pertumbuhan dan perkembangan belalang sebagai hama bagi tanaman yang dibudidayakannya. Ia menyimpulkan penelitian ini bahwa dalam penafsiran ayat tentang belalang ini banyak diperoleh manfaat, utamanya meningkatkan wawasan tentang bagaimana memahami sifat bawaan belalang sebagai hama pertanian guna pencegahan meningkatnya populasi belalang diranah pertanian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti hewan dalam Al-Qur'an menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sumber data primer Kitab Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI, dan perbedaannya adalah pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya yaitu hewan belalang, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya adalah hewan laba-laba.
5. Penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Rizqi Manarul Haq dalam skripsi yang berjudul “Serangga dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Ilmi”, ditulis di Jakarta tahun 2021. Ia menjelaskan bahwa hasil dan pembahasan

penelitian ini menyebut hewan serangga dalam Al-Qur'an yang kemudian dijelaskan penafsirannya melalui kitab tafsir bercorak ilmiah merupakan salah satu tanda adanya keunikan pada serangga yang sekaligus menjadi salah satu bentuk kebesaran-Nya. Ia menyimpulkan penelitian ini bahwa sebagai makhluk sempurna ciptaan-Nya hendaklah mentadabburi alam dengan pemahaman Qur'ani agar dapat membuka cakrawala kehidupan makhluk hidup lebih luas lagi, dan janganlah meremehkan hal-hal kecil dalam kehidupan sebab bisa jadi hal kecil itu justru memberikan manfaat yang besar dalam kehidupan kita. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti hewan dalam Al-Qur'an menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sumber data primer kitab tafsir bercorak ilmiah, dan perbedaannya adalah pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya yaitu hewan serangga, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya adalah hewan laba-laba.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang sudah dieksposisikan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tentang berbagai aspek ilmiah dalam Al-Qur'an sudah banyak dilakukan. Pada umumnya, persamaan penelitian yang satu dengan yang lainnya terletak pada pendekatan penelitian dan sumber data utama yang digunakan dalam penelitiannya, yakni menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data utama kitab tafsir ilmi kemenag. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian tersebut, peneliti akan membahas secara mendalam terkait penafsiran ayat tentang laba-laba menggunakan pendekatan sains (studi analisis terhadap kitab tafsir ilmi kemenag) karena dirasa relevan dengan kehidupan masa kini sebagaimana kitab tafsir tersebut disusun oleh para ulama dan ilmuwan muslim modern Indonesia dengan tujuan utama untuk mengenal tanda-tanda kekuasaan Allah Swt.

G. Sistematika Penelitian

Merujuk pada buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, penelitian tersebut terbagi kedalam lima bab (Bandung, 2021). Diantaranya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hasil penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka membahas tentang tafsir ilmi secara umum, validitas penafsiran, dan laba-laba secara umum.

BAB III Metodologi Penelitian membahas tentang pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan membahas tentang profil kitab tafsir ilmi kemenag RI, latar belakang keberadaan kitab tafsir ilmi kemenag RI, penafsiran kitab tafsir ilmi kemenag RI, sumber, metode dan corak kitab tafsir ilmi kemenag RI, penafsiran pada ayat laba-laba, dan analisis penafsiran kemenag atas ayat laba-laba.

BAB V Penutup membahas tentang kesimpulan dan saran atas penelitian yang dilakukan.

